

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keadaan Indonesia bahkan hingga dunia sedang mengalami krisis yang disebabkan oleh munculnya sebuah virus jenis baru yang mematikan. Kemunculannya berawal dari negara cina yang diperkirakan dengan berbagai isu mengenai terciptanya virus ini, karena penyebarannya yang sangat mudah sehingga membuat banyak orang terinfeksi dalam hitungan hari dan sangat cepat memakan korban dari yang tua hingga yang muda. Awal diketahui kemunculannya karena banyak korban yang mengalami sesak nafas dan menyerang secara tiba-tiba dalam waktu yang tidak diperkirakan dan tanpa penyebab seperti orang yang sedang berjalan, atau sedang melaksanakan aktivitas lainnya. Sehingga pada 11 Maret 2020 *world health organization (WHO)* sebuah organisasi kesehatan dunia menetapkan virus yang bernama SARS-COV-2 atau virus Corona yang menyebabkan penyakit Covid-19 ini sebagai pandemi global (Kompas.com, 2020).

Pandemi ini bukan kali pertamanya terjadi dalam sejarah dunia karena beberapa virus yang sempat menjadi perbincangan dan menjadi permasalahan dunia internasional seperti flu burung, flu babi, ebola dan lain sebagainya. Ini merupakan fenomena yang pernah dialami oleh kehidupan kita dengan berbeda masalah dan berdampak pada kehidupan sosial secara luas yang dapat dirasakan oleh seluruh penduduk dunia hanya jenis virus dan zaman yang membedakan. Berbeda dengan virus yang sebelumnya dimana sudah ada pemecahan masalah dari itu dengan sudah adanya vaksin yang telah menyelesaikan virus sebelumnya. Wabah penyakit yang sekarang sedang menjadi trending topik adalah virus corona yang berasal dari Wuhan, China. Sepanjang sejarah, kehidupan manusia telah dipengaruhi oleh adanya

berbagai macam penyakit menular. Dan tentu, krisis COVID-19 saat ini tidak akan menjadi yang terakhir. Selain COVID-19, bumi kita pernah dilanda wabah penyakit lain.

Pes merupakan penyakit ini disebabkan oleh bakteri *Yersinia pestis* yang dibawa oleh kutu yang tinggal di tikus. Orang terinfeksi penyakit pes melalui gigitan kutu tikus atau gigitan tikus yang sudah terinfeksi. Penyakit pes ini terbagi menjadi 3 jenis berdasarkan bagian tubuh yang terinfeksi, yaitu Pes Bubonik merupakan penyakit pes yang paling umum dijumpai. Pada pes bubonik bakteri berjalan melalui sistem limfatik dan berakhir pada kelenjar getah bening. Tanda dan gejala penderita pes bubonik adalah demam disertai menggigil, badan terasa lemas, kejang, nyeri otot, sakit kepala, munculnya bengkak sebesar telur ayam pada pangkal paha, selangkangan, leher atau ketiak.

Pes Septicemik pada pes septicemik, bakteri sudah memasuki sistem peredaran darah. Tanda dan gejala yang muncul berupa demam disertai menggigil, badan sangat lemas, nyeri perut disertai diare, mual muntah, syok, perdarahan dari mulut, hidung, dubur atau di bawah kulit dan kulit yang menghitam karena adanya jaringan yang mati. Pes Pneumonik Pes yang paling berbahaya karena bakteri sudah menyerang paru-paru. Tanda dan gejala yang muncul adalah demam tinggi, sakit kepala, badan lemas, mual muntah, nyeri dada, batuk darah atau liur dan lendir berdarah serta sesak nafas.

Penyakit Pes ini pernah menjadi wabah dalam beberapa kurun waktu, diantaranya adalah Wabah pes tahun 541 – 542, dikenal sebagai wabah Justinian. Wabah ini menyerang Kekaisaran Bizantium dan kota-kota pelabuhan Mediterania. Korban yang tewas akibat penyakit ini mencapai 30-50 juta jiwa atau sekitar 10 persen dari populasi Konstantinopel. Wabah pes tahun 1346 – 1353, wabah ini awal mula terjadi di daratan Eropa dan dikenal

sebagai the black death. Wabah ini menyebabkan 25 jiwa meninggal dan menghancurkan tiga benua sekaligus yaitu Asia, Afrika, dan Eropa.

Kolera wabah ini terjadi sekitar tahun 1817 – 1823. Pertama kali berasal dari Jessore, India. Wabah ini menyebar dari sungai Gangga hingga ke Asia, Eropa, Afrika, dan Amerika Utara. Seorang dokter di Inggris bernama John Snow berhasil melacak bahwa penyebab wabah ini berasal dari air yang tercemar. Disebabkan oleh bakteri *Vibrio cholerae* yang menginfeksi saluran cerna yaitu usus halus.

Flu Spanyol penyakit itu disebabkan oleh virus H1N1 yang biasanya menyerang burung. Penyakit ini terjadi tahun 1918 – 1920 pada saat berlangsung Perang Dunia I. Di Amerika Utara, flu pertama kali muncul di Kansas pada awal 1918, selanjutnya di Eropa pada musim semi. Pada musim semi 1918 di Madrid, flu menyebabkan pandemi sehingga disebut "Flu Spanyol." Sekitar 500 juta orang menjadi korban dari penyakit ini dan sekitar seperlima dari total tersebut meninggal dunia. Hal tersebut diperparah karena bersamaan dengan terjadinya Perang Dunia I. Faktanya, penyakit ini tidak berasal dari negara Spanyol, hanya pemberitaan berasal dari situ, sehingga sampai dengan saat ini penyakit tersebut disebut flu Spanyol.

Flu Asia penyakit ini berasal dari wabah pandemi influenza A subtipe H2N2. Awalnya, penyebaran gangguan ini dari China pada 1956-1958. Beberapa daerah yang terkena penyakit ini adalah Singapura, Hong Kong, dan Amerika Serikat. wabah ini menyebar dari provinsi Guizhou ke Singapura, Hongkong, dan Amerika Serikat. Flu asia ini tercatat menyebabkan kematian sebanyak 2 juta jiwa.

Flu Hongkong menginfeksi pertama kali di Hongkong pada tahun 1968 dan berlangsung sampai tahun 1970. Penyebabnya adalah virus influenza A tipe H3N2. Kasus "Flu

Hongkong" pertama kali dilaporkan pada 13 Juli 1968. Setelah itu, hanya butuh waktu tiga bulan sampai virus ini menyerang penduduk di Singapura, Vietnam, Filipina, India, Australia, Eropa, hingga Amerika Serikat. Total kematian 1 juta jiwa. Infeksi menyebabkan gejala pernapasan bagian atas khas influenza. Gejalanya menggigil, demam, dan nyeri otot. Gejala-gejala ini biasanya bertahan selama 4-6 hari.

HIV/AIDS disebabkan oleh Human Immunodeficiency Virus (HIV) sehingga menyebabkan terjadinya Acquired Immuno Deficiency Syndrome (AIDS). Berawal dari virus simpanse di Afrika Barat tahun 1920-an. Penyakit HIV/AIDS ditemukan pertama kali tahun 1976 di Kongo dan ditetapkan sebagai pandemik global sejak tahun 1981. Sampai sekarang masih ditemukan penyakit ini. Sejak pertama kali ditemukan sampai dengan saat ini penyakit HIV/AIDS menewaskan 36 juta jiwa dari seluruh penjuru dunia.

SARS (Severe Acute Respiratory Syndrome) terjadi antara tahun 2002 – 2003. Disebabkan oleh Coronavirus. Wabah ini berasal dari Provinsi Guangdong, China dan menjadi pandemi karena dalam waktu yang sangat singkat menyebar ke 26 negara di seluruh dunia. Flu Babi hal ini disebabkan oleh virus baru dengan jenis H1N1 yang berasal dari Meksiko pada 2009 sebelum menyebar hingga ke seluruh dunia. Total infeksi yang terjadi karena penyakit ini adalah 1,4 miliar orang dengan angka kematian dapat mencapai 500.000 ribu orang. Diperkirakan ada 60,8 juta kasus flu babi di dunia dengan 151.000 sampai 574.000 kematian. Flu babi terjadi sekitar tahun 2009 – 2010.

Ebola pertama kali muncul di Sudan dan Republik Demokratik Kongo tahun 1976. Tahun 2014 menginfeksi warga Afrika Barat. Terjadi sekitar tahun 2013 – 2016 dan menyebabkan 11.325 kematian dari 28.600 orang yang terinfeksi. Kasus pertama ditemukan di sebuah desa kecil di Guinea pada tahun 2014 dan menyebar ke beberapa negara tetangga di Afrika Barat,

diantaranya adalah Guinea, Liberia dan Sierra Leone. Ebola ditularkan dari hewan liar (kelelawar buah, landak, dan primata non-manusia) ke manusia. Lalu, menyebar dengan transmisi antar manusia melalui kontak langsung dengan darah, sekresi, organ atau cairan tubuh lain dari orang yang terinfeksi, dan pada permukaan dan bahan-bahan (misalnya tempat tidur, pakaian) yang terkontaminasi dengan cairan terinfeksi ini. Virus ini bermula dari seekor kelelawar yang menggigit anak umur satu tahun di Guinea-Conakry, Afrika (Widiyati,2021).

Setelah peristiwa pandemi yang telah dijelaskan tadi Kembali pada tahun ini kita mengalaminya untuk kesekian kalinya dengan virus baru yang penyebarannya juga sangat cepat. Karena kemudahan virus menular hanya dengan melalui udara yang kita hirup dan benda-benda yang telah terkontaminasi oleh virus yang mana virus itu dapat menempel pada tubuh manusia hingga akhirnya seseorang dapat terjangkit dengan menghirupnya dan bersarang di organ paru-paru manusia. Virus ini ditularkan melalui kontak langsung dengan percikan dahak dari orang yang terinfeksi (melalui batuk dan bersin), dan jika menyentuh permukaan yang terkontaminasi virus. Virus ini dapat bertahan selama beberapa jam dipermukaan, tetapi disinfektan sederhana dapat membunuhnya.

Setelah seseorang terinfeksi akan mendapati gejala-gejala flu (influenza) atau pilek biasa, yang jauh lebih umum daripada COVID-19. Untuk itulah diperlukan pengujian lebih lanjut untuk mengetahui apakah seseorang menderita infeksi novel coronavirus. Penting untuk diingat bahwa langkah-langkah pencegahan utamanya sama – sering cuci tangan, menutup mulut dan hidung ketika batuk atau bersin dengan bagian dalam siku atau dengan tisu, lalu buang tisu ke dalam tempat sampah yang tertutup.

Virus Corona atau Covid-19 ini belum ditemukan vaksin sehingga menjadi masalah bagi umat manusia karena butuh waktu dalam menanganinya dari memikirkan tindakan pencegahan hingga penuntasan masalah agar kehidupan sosial dapat kembali normal. Sebelum ditemukannya solusi yang dapat mengentaskan pandemi ini para cendekiawan memberikan tindakan pencegahan guna meminimalisir dampak yang cukup serius terhadap efek dari penularan virus ini. Dengan menggunakan masker, mencuci tangan serta dianjurkan untuk melakukan pembatasan pertemuan sosial yang beresiko adanya kontak langsung yang dapat menularkan virus. Tindakan ini terus diberlakukan sampai ditemukan pemecahan masalah yang terbaik yaitu dengan ditemukannya obat atau vaksin sebagai penangkal penyebaran virus secara global.

Beberapa negara menerapkan berbagai peraturan guna mencegah adanya penularan yang berasal dari luar negeri dengan penutupan moda transportasi antar negara. Tidak hanya menutup akses keluar masuk dari negara luar namun pemerintah masing-masing negara juga membatasi akses antar wilayah sebagai pembatasan dan pencegahan penularan dalam negeri. Selain itu pemerintah setempat pun mengambil Tindakan dengan memberikan kebijakan-kebijakan public seperti mewajibkan seluruh masyarakat untuk selalu menggunakan masker kemanapun dan dimanapun berada terutama pada tempat tempat publik dan berbagai kebijakan lainnya.

Selama ini pemerintahan selalu berupaya mencari cara menangani penularan wabah virus Covid-19 dengan bersinergi dengan berbagai institusi serta para tokoh masyarakat ataupun tokoh agama agar ikut serta dalam menangani pengentasan wabah virus Covid-19 ini. Pembahasan mengenai pandemi ini dalam agama islam terdapat dalam hadist nabi

mengenai penanganan pandemi di era nabi Muhammad SAW yang hadistnya berbunyi sebagai berikut :

Hadits Shahih Riwayat Bukhari dan Muslim.

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مَسْلَمَةَ بْنِ قَعْنَبٍ وَفُتَيْبَةُ بْنُ سَعِيدٍ قَالَا أَخْبَرَنَا الْمُغِيرَةُ وَنَسَبَهُ ابْنُ قَعْنَبٍ
فَقَالَ ابْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ الْقُرَشِيُّ عَنْ أَبِي النَّضْرِ عَنْ عَامِرِ بْنِ سَعْدِ بْنِ أَبِي وَقَّاصٍ عَنْ أُسَامَةَ
بْنِ زَيْدٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الطَّاعُونَ آيَةَ الرَّجْزِ ابْتَلَى اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ بِهِ
نَاسًا مِنْ عِبَادِهِ فَإِذَا سَمِعْتُمْ بِهِ فَلَا تَدْخُلُوا عَلَيْهِ وَإِذَا وَقَعَ بِأَرْضٍ وَأَنْتُمْ بِهَا فَلَا تَفِرُّوا مِنْهُ هَذَا
حَدِيثُ الْقَعْنَبِيِّ وَفُتَيْبَةَ نَحْوَهُ

Yang artinya: Telah menceritakan kepada kami 'Abdullah bin Maslamah bin Qa'nab dan Qutaibah bin Sa'id keduanya berkata; Telah mengabarkan kepada kami Al Mughir dan dia nasabkan dengan Ibnu Qa'nab. Ibnu 'Abdur Rahman Al Quraisy berkata; dari Abu An Nadhr dari 'Amir bin Sa'd bin Abu Waqqash dari Usamah bin Zaid dia berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Tha'un (penyakit menular/wabah kolera) adalah suatu peringatan dari Allah Subhanahu Wa Ta'ala untuk menguji hamba-hamba-Nya dari kalangan manusia. Maka apabila kamu mendengar penyakit itu berjangkit di suatu negeri, janganlah kamu masuk ke negeri itu. Dan apabila wabah itu berjangkit di negeri tempat kamu berada, jangan pula kamu lari daripadanya." (Hadits Shahih Muslim No. 4109 - Kitab Salam Tha'un thiyarah dan perdukunan)

Hadist ini menjadi rujukan beberapa ulama sebagai upaya dalam pengentasan masalah penularan virus Covid-19 dimasa sekarang ini sebagai pengambilan keputusan pemerintah dalam menghadapi pandemic virus Covid-19.

Pandemi ini menyebar sangat cepat hingga pada awal tahun 2020 dibulan maret salah satu media menyatakan virus ini sudah sekitar 170 negara. WHO dan berbagai negara pun berupaya dan melakukan segala cara untuk melawam pandemi ini yang telah menelan ribuan jiwa. WHO menegaskan harus menyelamatkan nyawa sebagai prioritas dan tujuan utama dalam penanganan ini. Namun dengan simpang siur informasi yang didapatkan oleh masyarakat

membuat munculnya pro dan kontra ditengah masyarakat dari mulai masyarakat biasa hingga golongan orang-orang terdidik yang menanyakan kesungguhan mengenai penyebaran virus ini (liputan6.com, 2020).

Berbeda dengan kehidupan masyarakat kota yang sudah terbiasa hidup modern dengan sangat mudahnya mengakses informasi melalui gawai yang dimilikinya, masyarakat desa hanya meraba informasi mengenai kebenaran tentang berita yang tersebar luas. Sehingga masyarakat desa masih ada sebagian masyarakatnya yang lebih banyak mendapatkan informasi dari golongan orang yang terdidik atau yang dianggap sebagai tokoh yang memiliki pengaruh, walaupun sebagian masyarakat desa dewasa ini sudah ada yang memahami tentang kemajuan teknologipun terkadang masih mendengarkan ucapan dari tokoh masyarakat sebagai media tabayyun atau validasi dari informasi yang mereka terima, walaupun adapula yang sudah mempercayai informasi yang mereka dapat dengan menerimanya mentah- mentah. Berbeda dengan mahasiswa yang memiliki nalar dan pemahaman yang lebih mumpuni, namun mereka biasanya menyerap informasi tanpa memberikan pemahaman terhadap masyarakat luas karena kurang pengaruhnya terhadap masyarakat (liputan6.com, 2021).

Mengingat sangat pentingnya peran tokoh masyarakat ditengah lingkungan masyarakat desa hingga mengaggap figur yang dapat diteladani dan dapat membimbing dengan apa yang diperbuat pasti akan diikuti oleh umatnya dengan taat. Kemunculan tokoh masyarakat atau tokoh agama yang sering disebut Ulama. Masyarakat kemudian meyakini dan mempercayai tokoh itu sendiri. Keyakinan masyarakat bermacam- macam bentuknya. Ada yang sekedar sekedar memiliki keyakinan bahwa tokoh agama tersebut hanya sebagai orang yang menjadi tempat bertanya dan berdiskusi tentang agama, hingga seseorang yang meyakini tokoh agama sebagai seseorang yang penting atau ikut andil dalam pengambilan keputusan dalam hidupnya.

Sebagai orang yang dianggap lebih kompeten dalam masalah dan bidang tertentu diharapkan dapat merubah pola pikir masyarakat modern yang telah lupa pada kodrat awalnya dan menggunakan kemajuan teknologi pada zaman modern ini sesuai dengan kapasitas yang memang benar- benar dibutuhkan. Tokoh masyarakat memiliki peran strategis sebagai agen perubahan sosial atau pembangunan. Ada tiga peran penting yang dapat dijalankan oleh tokoh masyarakat yaitu peran edukasi yang mencakup seluruh dimensi kemanusiaan dan membangun karakter. Kedua, peran memberi pencerahan kepada masyarakat disaat situasi-situasi tidak menentu. Ketiga peran membangun sistem, satu tradisi, budaya yang mencerminkan kemuliaan. Tokoh masyarakat sebagai agen terlibat dalam merenungkan dan mengulangi struktur sosial. Agen terus menerus memonitor pemikiran dan aktivitas mereka sendiri serta konteks sosial dan fisik.

Begitu besar peran tokoh masyarakat di desa yang memiliki pengaruh untuk menciptakan kelompok-kelompok kecil di tengah masyarakat dengan pengikutnya yang memiliki identitas perkumpulan ataupun hanya sebuah perkumpulan seperti kelompok jamiyah. Dengan ini akan muncul pro dan kontra antar kelompok dalam masyarakat yang menerima informasi secara massif dan mencari seseorang untuk memberikan pemahan sekiranya mendapatkan opini para tokoh yang mereka percayai sehingga mereka meyakini dan membenarkan setiap langkah dan tindakan yang diambil oleh tokoh masyarakat atau tokoh agama yang mereka ikuti sebagai pembuat kebijakan. Dengan ini maka tokoh masyarakatpun menjadi bagian yang dianggap penting untuk memberikan pemahaman terhadap masyarakat kerana merekalah yang bersentuhan secara langsung dengan masyarakat agar terciptanya kondusifitas dan menjaga ketertiban dalam menjaga ketertiban masyarakat.

Dalam teori komunikasi interpersonal menjelaskan bahwa peran merupakan permainan setiap individu yang terlibat dan berkewajiban memainkan perannya sesuai dengan kenario dalam kehidupan masyarakat. Semua akan tercipta apabila setiap individual bertingkah laku sesuai dengan peranan yang diharapkan yang meliputi kewajiban, tugas, dan posisi tertentu, tututan peran adalah sebuah keharusan sosial yang memaksa individu untuk memenuhi peranannya dan apabila tidak terpenuhi ada sanksi sosial tertentu secara tidak tertulis, selanjutnya berperan sebagai seseorang yang memiliki keterampilan dan terhindar dari konflik.

Memilih Desa Balapulang Wetan Kecamatan Balapulang, Kabupaten Tegal, Provinsi Jawa Tengah karena merupakan masyarakat pedesaan yang Sebagian besar orangnya tidak banyak yang memiliki pendidikan tinggi dan kebanyakan pemudanya merantau dalam mencari mata pencaharian sebagai buruh pabrik maupun tukang kayu. Memeiliki latar belakang yang telah dijelaskan menimbulkan presepsi masyarakat mengenai wabah virus Covid-19 memiliki perbedaan dengan berbagai sudut pandang lain seperti konspirasi dan hanya merupakan agenda dari para penguasa saja. Sehingga ada tokoh masyarakat yang tidak mempercayai tentang adanya pandemi selain itu dengan masyarakat yang multi etnis membuat masyarakat memeiliki keyakinan sendiri dari pandangan budaya.

Keberagaman masyarakat antar suku dan budaya merupakan sebuah anugrah dan kodrat yang telah diberikan oleh yang maha kuasa itulah yang membuat keberagaman cara berfikir masing-masing individu maupun kelompok. Dengan berbagai pemahaman dan sudut pandang sehingga jika keragaman ini tidak difahami dan disikapi dengan baik maka akan menimbulkan konflik antar masyarakat.

Sehingga penulis tertarik meneliti mengenai bagaimana peran tokoh masyarakat di desa Balapulang Wetan mengatasi penularan virus mengingat sebagian besar masyarakat mencari mata pencaharian diluar kota. Hal ini jug mungkin dipengaruhi karena di Balapulang Wetan juga termasuk masyarakat yang sangat berbudaya hingga memunculkan tokoh budaya maupun seniman asli dari desa yang menonjolkan ciri khas dan kelokalaannya. Masyarakat masih mempercayai atau mendengarkan arahan dari tokoh-tokoh desa disetiap perkumpula warga baik dari bidang agama maupun bidang kebudayaan (DISPERMADESDUKCAPIL PROV.JATENG, 2020).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini yaitu:

Bagaimana Peran tokoh masyarakat menolak berita hoaks di era pandemi di Desa Balapulang Tegal Jawa Tengahtahun 2020?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Peranan Tokoh Masyarakat di era Pandemi di Desa Balapulang Tegal Jawa Tengah Tahun 2020.

1.3.2 Tujuan Khusus Penelitian

Adapun tujuan khusus dalam penelitian ini, yaitu:

1.3.2.1 Sebagai referensi pada penelitian masa yang akan datang

1.3.2.2 Untuk mengetahui gambaran karakteristik tokoh masyarakat di era Pandemi.

1.3.2.3 Untuk mengetahui gambaran sikap tokoh masyarakat di era Pandemi.

1.3.2.4 Untuk mengetahui gambaran kepercayaan tokoh masyarakat di era Pandemi.

1.3.2.5 Untuk mengidentifikasi Peranan Tokoh Masyarakat di era Pandemi di

Desa Balapulang Tegal Jawa Tengah Tahun 2020.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat untuk, yaitu:

1.4.1 Mendapatkan cara yang efektif guna mengkomunikasikan pandemi dengan baik sehingga persepsi-persepsi masyarakat yang negatif terhadap suatu upaya pemerintah dalam rangka menangani Covid-19 dapat diminimalkan.

1.4.2 Menemukan solusi yang tepat untuk bagi masalah-masalah yang muncul dalam menggerakkan partisipasi aktif dari warga masyarakat dalam upaya menjaga penularan Covid-19